

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan III

(Juli- September)

Tahun 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Jl. Raya Bengkulu Curup Km. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH

SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Raya Bengkulu - Curup No. 01 KM. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI

DAERAH (TPID) KABUPATEN BENGKULU TENGAH

TRIWULAN III (JULI s.d. SEPTEMBER)

TAHUN 2024

Kegiatan yang dilaksanakan:

Survey dan monitoring serta inventarisasi data dan informasi perkembangan harga

1. pangan setiap minggu pada pasar Taba Penanjung.
2. Penyusunan

Langkah-langkah Tim TPID Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjaga stabilitas harga yaitu :

1. Berupaya melakukan pengawasan pada produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok melalui satgas pangan.
2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok.
3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
4. Melakukan pendampingan kepada kelompok tani serta mendorong agar tidak melakukan alih fungsi lahan.
5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi
6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan
7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Periode Juli s.d. September 2024

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bengkulu Tengah terus berupaya menekan laju inflasi. Dimana andil Inflasi tersebut akan berdampak pada besarnya sumbangan setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Menurut BPS besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, merupakan gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Salah satu program yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu survey harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar yang di pilih sebagai pasar tujuan survey untuk di imput dalam aplikasi SP2KP. Adapun hasil pemantauan harga komoditas pokok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Juli 2024

Komoditas penyumbang inflasi sampai dengan bulan Juli masih di duduki oleh cabai, komoditi ini sepanjang tahun 2024 masih menjadi momok di berbagai daerah. Disampaikan dalam rakor mingguan penanganan inflasi, lagi-lagi komoditas cabai menjadi tren topik inflasi.

Minggu III Juli 2024, komoditas yang mengalami kenaikan:

- a. Cabai Rawit di 187 daerah Kabupaten/ Kota.
- b. Minyak Goreng di 157 daerah Kabupaten/ Kota.
- c. Beras di 116 daerah Kabupaten/ Kota.

Minggu IV Juli 2024, komoditas yang mengalami kenaikan:

- a. Cabai Rawit di 202 daerah Kabupaten/ Kota.
- b. Minyak Goreng di 174 daerah Kabupaten/ Kota.
- c. Beras di 120 daerah Kabupaten/ Kota

Sumber : Bahan Paparan Zoom Meeting Kemendagri tanggal 29 Juli 2024

Kenaikan harga pada bulan Juli tidak terlalu tinggi, sehingga cenderung lebih stabil di harga medium di banding dengan bulan sebelumnya. Terjadi kenaikan tertinggi pada cabai rawit sebesar 20 % pada minggu ke 2. Namun di iringi oleh penurunan pada komoditi yang beberapa bulan sebelumnya tidak berubah seperti gula pasir curah -5,56 % pada minggu ke 2, dan gula pasir kemasan -5,56 % pada minggu ke 3 serta bawang putih -5 % di minggu pertama. Penurunan harga pada bulan Juli lebih kepada banyaknya stok komoditi di jual di pasar. Bawang merah dalam dua minggu berturut-turut mengalami penurunan -11,76 % di minggu pertama dan -6,67 % pada minggu ke dua.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Merah Besar	-	1.000/ 2,27 %	-5.000/ -11,11 %	-
2	Cabai Merah Kriting	-	1.000/ 2,27 %	-	-
3	Cabai Rawit Merah	-	10.000/ 20 %	-	-
4	Cabai Rawit Hijau	-	10.000/ 20 %	-	-
5	Bawang Merah	-4.000/ -11,76 %	-2.000/ -6,67 %	-	-
6	Daging Ayam	-3.000/ -9,10 %	-	-	-
7	Bawang Putih	-2.000/ -5 %	-	-	-

Meskipun stabilisasi harga terjaga di bulan Juli namun TPID Kabupaten Bengkulu Tengah tetap melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan diantaranya :

1. Survey rutin harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung.
2. Dalam upaya peningkatan produksi khususnya bagi petani cabai di Kabupaten Bengkulu Tengah, di berikan *capacity building* kepada kelompok tani cabai binaan Bank Indonesia pada tanggal 11-12 Juli 2024 bertempat di Balai Desa Padang Ulak Tanjung Kecamatan Talang Empat yang di hadiri langsung oleh Pimpinan Bank Indonesia dan sekaligus penyerahan bantuan sarana *demonstration plot* budidaya cabai serta pelatihan selama dua hari bagi petani cabai terintegrasi total organik berbasis MA-11.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Agustus 2024

Pergerakan harga komoditi di bulan Agustus lebih banyak dibanding dengan bulan sebelumnya namun untuk komoditas utama penyumbang inflasi di Kabupaten Bengkulu Tengah masih pada komoditi cabai, diiringi telur dan daging ayam, minyakita serta tepung terigu. Hanya bawang merah yang menunjukkan tren penurunan harga dari minggu 1, 2 dan tetap sama sampai dengan harga di minggu ke lima Agustus. Minggu ke 2 penurunan harga

pada komoditi cabai rawit dan tren deflasi kembali terjadi di minggu ke 3 dengan semua komoditi cabai mengalami penurunan, dan cabai rawit kembali mengalami kenaikan diminggu ke 4 setelah sempat turun di minggu kedua, kini mengalami kenaikan yang sama yaitu 13,64 % untuk cabai rawit. Dan minggu ke 5 Agustus, mengalami deflasi untuk seluruh komoditi penyumbang inflasi kecuali daging ayam yang mengalami kenaikan sebesar 12 % setelah mengalami kenaikan yang sama di minggu ke 2.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1	Bawang Merah	-1.000/ -4 %	-2.000/ -8,33 %	-	-	-
2	Cabai Rawit Merah	5.000/ 9,09 %	-10.000/ -16,67%	-6.000/ -12 %	6.000/ 13,64 %	-
3	Cabai Rawit Hijau	5.000/ 9,09 %	-10.000/ -16,67%	-6.000/ -12 %	6.000/ 13,64 %	-5.000/ -10%
4	Cabai Merah Kriting	-	10.000/ 22,22 %	- 11.000 / -20 %	-	-2.000/ -4,54 %
5	Cabai Merah Besar	-	5.000/ 12,5 %	-10.000/ -20 %	-	-2.000/ -5 %
6	Daging Ayam	-	3.000/ 12 %	-	-3.000/ -10,71%	3.000/ 12 %
7	Gula Pasir	1.000/ 5,88 %	-	-	-	-1.000/ -5,55 %

Memperhatikan tabel harga bahan pokok pada setiap minggu di bulan Agustus yang silih berganti disetiap minggunya, menunjukkan stabilitas harga masih terkontrol dengan jumlah harga/ persentase kenaikan lebih kecil dari persentase penurunan, tetapi ini bukan semata sengaja diintervensi Pemerintah Daerah, namun dinamika harga yang lepas dari intervensi. Adanya penurunan stok diagen distributor, ditambah ongkos transport karena komoditi cabai sebagian besar di datangkan dari luar daerah. Hanya daging dan telur ayam adalah yang produksinya ada di Kabupaten Bengkulu Tengah dan itu juga harga masih terjun bebas, marketing yang menentukan harga perharinya. Khusus untuk daging ayam, TPID Bengkulu Tengah pernah melakukan survey ke lapangan/ kandang ternak penggemukan ayam, untuk harga dasar/ pokok jual semua sudah ditentukan oleh marketing dan akan kembali bertambah ketika komoditi itu di ambil oleh pengecer besar. Adanya penurunan harga yang cukup signifikan untuk daging ayam biasanya ketika masa panen yaitu 32 hari setiap bulannya.

Demi menjaga stabilitas harga pada bulan Agustus 2024, TPID melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Sidak pasar Karang Tinggi pada 7 Agustus 2024 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama dengan BPS dan TPID Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Dilakukan survey lapangan ke kandang ayam potong dan petelur untuk memastikan ketersediaan barang, pola penerapan harga dan jadwal panen yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga komoditi tersebut setiap minggunya bersama Bagian Ekonomi dan SDA, DKPP dan Disperindagkop.

Pembagian benih ikan patin kepada 2 Pokdakan yaitu tirta permana dan tunas muda

3. pada tanggal 2 Agustus 2024 sebanyak 60.000 bibit ikan patin oleh DKPP.
4. Pembagian pakan ikan kepada 5 Pokdakan yaitu ; Tirta Permana, Tunas Muda, Muslim Cendikia, Sidolancar dan Cahaya Senja dimana masing masing pokdakan menerima 3.340 Kg/ Pokdakan di hari yang sama pada pembagian bibit ikan patin yaitu 2 Agustus 2024.
5. Dilaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Pimpinan (HLM) Kabupaten Bengkulu Tengah pada 15 Agustus 2024 di Kantor Bupati Bengkulu Tengah.
6. Dalam rangka melaksanakan upaya program ketahanan pangan di tingkat Desa, dilaksanakan kegiatan pembagian ternak Bebek melalui Dana Desa di Desa Dusun Baru I Kec. Pondok Kubang pada 13 Agustus 2024.

Pada rakor mingguan pengendalian inflasi bersama dengan Kemendagri, untuk bulan Agustus pembahasan pokok adalah tentang perkembangan kebijakan minyak goreng dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2024 tentang minyak goreng sawit kemasan dan tata kelola minyak goreng rakyat. Namun untuk di Kabupaten Bengkulu Tengah, stok cadangan minyakita di pasar Taba Penanjung tidak mengalami kelangkaan memang sempat naik di minggu pertama sebesar Rp.1.000 namun turun kembali setelah bertahan selama empat minggu.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan September 2024

Pergerakan harga dibulan September masih terjadi pada komoditi cabai, dimana pada Minggu ke 1,2 dan ke 4 komoditi cabai mengalami deflasi dan di Minggu ke 3 terjadi inflasi dengan kenaikan tertinggi pada jenis cabai merah besar 17,86 % dan cabai merah kriting 11,76 %. Pada tingkat deflasi tertinggi di minggu ke 1 pada jenis cabai merah kriting besar -19,04 % dan cabai merah besar -12,05 %. Selain itu bawang merah menjadi penyumbang inflasi pada minggu ke 1 sebesar 9,10 %. Daging ayam di minggu ke 3 sebesar 7,14 % namun kembali turun di minggu ke 4 menjadi -6,67 %. Adanya pergerakan deflasi di minggu 1 dan 2 berdasarkan survey lapangan oleh tim survey bapok, disebabkan oleh banyaknya stok dipasar terutama jenis cabai merah yang didatangkan dari Kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Kepahiang. Namun untuk daging ayam terjadi kenaikan karena masih masuk dipertengahan masa pembiakan sehingga stok ketersediaan daging ayam dikandang pembesaran ayam potong sedang kosong dan disaat itulah marketing dan distributor menaikkan harga dan benar saja pada minggu ke 4 harga daging ayam kembali turun karena sudah mendekati masa panen di bulan berikutnya dan segera menghabiskan stok lama.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Merah Kriting	-8.000/ -19,04 %	-	4.000/ 11,76 %	-3.000/ -7,90 %
2	Cabai Merah Besar	-8.000/ -12,05 %	-2.000/ -6,67 %	5.000/ 17,86 %	-3.000/-9,09 %
3	Cabai Rawit Merah	-	-	-	-5.000/-10 %
4	Cabai Rawit Hijau	-	-	-	-5.000/ -11,11 %
6	Daging Ayam	-	-	2.000/ 7,14 %	-2.000/ -6,67 %

7	Bawang Merah	2.000/ 9,10 %
---	--------------	------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komoditi cabai masih penyumbang inflasi di bulan September, harga tidak setinggi pada bulan Juni. Kenaikan tertinggi di minggu pertama untuk komoditi cabai. Berdasarkan hasil survey lapangan bahwa adanya deflasi di M1 & M2 September dikarenakan masih melimpahkan komoditas cabai merah pasca panen yang mana sebagian besar komoditi didatangkan dari Kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Kepahiang. Namun pada M3 September sudah kembali mengalami kenaikan karena ketersediaan cabai merah sudah mulai dikit dan baru masuk masa tanam, sehingga terjadi kenaikan harga pada saat akhir masa panen atau menjelang masa tanam dan ini pasti akan terjadi mengingat waktu penyimpanan komoditi cabai tidak bisa disimpan dalam waktu yang panjang selain mengolahnya menjadi bentuk yang berbeda seperti cabai kering.

Dibulan September pelaksanaan kegiatan TPID yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Survey bahan pokok pada pasar Taba Penanjung.
 2. Sidak Pasar pada M3 September bersama dengan BPS, TPID dan Polsek Taba Penanjung.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang muncul dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Bengkulu Tengah di Triwulan III yaitu :

1. OPD teknis masih sedikit mencanangkan kegiatan pasar murah atau GPM seperti Dinas Perdagangan hanya mencanangkan 5 kali pelaksanaan di sepanjang tahun 2024.
2. Belum adanya kegiatan untuk melakukan penjualan keliling khusus untuk komoditi yang diproduksi dalam daerah seperti telur ayam oleh OPD teknis sebagai langkah alternatif dalam melaksanakan operasi pasar murah yang tidak dilaksanakan lagi karena keterbatasan anggaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi pada triwulan III belum ada kebijakan baru

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Belum ada evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada triwulan III.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yaitu :

1. Lakukan study banding Tim Pengendalian Inflasi ke Daerah Champion. sebagai pemicu dan menambah wawasan pengetahuan dan kerja TPID tentang bagaimana cara peningkatan kapasitas kinerja khususnya untuk tahun 2025.
2. Melalui OPD teknis agar diberikan tambahan anggaran dalam rangka pengelolaan kegiatan pasar murah dan GPM sehingga dapat dilakukan langkah konkret pengendalian inflasi setiap saat atau setiap bulan, tidak hanya dilaksanakan pada momen HBKN saja.